

Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Berdasarkan Metode Penelusuran Informasi Khulthau

Fikri Aprialdi , Eka Nursah Pitri , Mifta Huljannah Sihombing , Umar Ariansyah Siregar , Franindya Purwaningtyas

UIN Sumatera Utara

fikriaprialdi023@gmail.com, ekanursahpitri565@gmail.com, huljannah172@gmail.com,
umarariansyahs@gmail.com, franindyapurwaningtyas@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Information seeking behavior is all the activities of a person or group in searching, finding, and using all information. Information search occurs when someone is aware of their information needs and then that person will do various ways so that their information needs are achieved, usually after finding the source of information they are looking for, the information will be implemented through action. Especially for users who are the most frequent objects in need of information to carry out their activities both from their work and social environment. The purpose of this study was to determine the differences in the behavior of each user who came to the library to seek information in order to realize their information needs.

Keyword : information seeking behavior

ABSTRAK

Perilaku pencarian informasi merupakan seluruh kegiatan seseorang atau sekelompok dalam mencari , menemukan , dan menggunakan segala informasi. Pencarian informasi terjadi Ketika seseorang menyadari akan kebutuhannya dan kemudian seseorang itu akan melakukan berbagai cara agar kebutuhannya tercapai , biasanya setelah menemukan sumber informasi yang dicari , informasi tersebut akan diimplementasikan melalui Tindakan. Khusus nya kepada pemustaka yang merupakan objek paling sering dalam membutuhkan informasi untuk menjalankan kegiatannya baik dari lingkungan pekerjaan maupun sosialnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perilaku dari setiap pemustaka yang datang ke perpustakaan untuk mencari informasi demi terwujudnya kebutuhan informasi mereka.

Keyword : perilaku pencarian informasi

PENDAHULUAN

Informasi merupakan hal yang penting bagi masyarakat, karena informasi merupakan pesan yang didalamnya terdapat makna yang bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri . kebutuhan informasi terjadi ketika masyarakat merasakan dorongan dari pikiran mereka untuk mencari informasi tersebut dan menjadikannya sebagai suatu kebutuhan , kemudian mengaplikasikannya melalui Tindakan. Di zaman yang sudah maju dan dengan didukungnya teknologi yang canggih tentunya masyarakat semakin mudah mendapatkan informasi. Berbagai macam informasi semakin mudah didapatkan. Setiap individu mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda-beda, untuk memenuhinya juga

mempunyai cara masing-masing. Menurut Sulisty Basuki kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk menunjang kebutuhan sehari-harinya (Sulisty-Basuki, 2004). Dapat dikatakan kebutuhan informasi merupakan keinginan seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang bernilai guna untuk dirinya.

Perpustakaan merupakan tempat penghasil informasi yang akurat bagi penggunanya atau pemustaka. Perpustakaan haruslah menyediakan informasi yang efektif dan efisien bagi pemustakanya, dengan terpenuhinya suatu kebutuhan informasi pemustaka maka suatu perpustakaan dapat dikatakan layak digunakan sebagai tempat yang akan kaya informasi. Perpustakaan menjadi pusat informasi dan sumber ilmu pengetahuan yang tidak pernah ada habisnya untuk digali dan dikembangkan. Melalui perpustakaan, pemustaka dapat saling tukar menukar informasi, saling menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan. Pemustaka yang mempunyai kebutuhan tertentu pasti akan berusaha mencari atau menemukan informasi. Dalam melakukan pencarian informasi setiap pemustaka tentunya punya berbagai cara masing-masing. Kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi merupakan hal yang pasti dilakukan oleh pemustaka. Hal ini dikarenakan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi pemustaka dalam memenuhi kebutuhannya, baik oleh tujuan, pengetahuan, lingkungan, situasi-kondisi maupun tugas dalam penyelesaian studi.

Perilaku pencarian informasi yang dialami pemustaka juga berbeda beda tergantung dengan kebutuhan informasi yang mereka perlukan dan model dari perilaku mereka juga berbeda yang sesuai dengan cara mereka mencari informasi dan membuat kebutuhan akan informasi mereka terpenuhi dengan baik serta mereka mendapatkan informasi yang relevan dan efektif.

METODE PENELITIAN

Artikel ini membahas tentang Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Berdasarkan Metode Penelusuran Informasi Khulthau. Jenis metode penelitian ini merupakan kajian pustaka (*literature Reasearch*). Artikel ini akan membahas tentang topic yang relevan dengan pokok bahasan yang telah dipilih. Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian ini, yaitu: a) memilih artikel b) mengumpulkan jurnal yang relevan c) mengkaji teori-teori d) mengumpulkan teori-teori pendukung e) menarik kesimpulan dari pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan adalah tempat atau Gedung yang menyediakan bahan cetak dan non cetak dengan tujuan memberikan informasi dan sumber ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Menurut Taslimah Yusuf (1996), Perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai jenis bahan bacaan. Di situ masyarakat dapat memanfaatkan bacaannya untuk menambah pengetahuan, mencari informasi atau sekedar mendapatkan hiburan.

Berbagai jenis koleksi yang tersedia yaitu berupa buku, majalah, surat kabar, bahan audio visual, rekaman kaset, film dan lain-lain.

Menurut Prof. Sulistyio Basuki Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah Gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Dalam pengertian buku dan terbitan lainnya termasuk di dalamnya semua bahan cetak, buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip (naskah), lembaran musik, berbagai karya musik, berbagai karya media audio visual seperti film, slid (slide), kaset, piringan hitam, bentuk mikro seperti mikrofilm, mikrofis, dan mikro buram (micro opaque).

Menurut UU Perpustakaan pada Bab I pasal 1 menyatakan Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian ahli diatas bahwa perpustakaan adalah tempat / Gedung yang menyediakan bahan cetak dan noncetak untuk digunakan pembaca sebagai menyimpan buku , memberikan informasi , sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi masyarakat.

B. Fungsi Perpustakaan

Fungsi perpustakaan dari masa-ke masa mungkin saja mengalami perubahan dan perkembangan, namun pada dasarnya fungsi perpustakaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Fungsi Edukatif, Perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk belajar secara mandiri, artinya pemustaka dapat mencari bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menambah ilmu dan wawasan. Siapapun dapat belajar di perpustakaan dengan mengikuti tata cara dan prosedur yang berlaku di perpustakaan tersebut. Dengan fungsi edukatif ini, perpustakaan membantu meningkatkan minat baca masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perpustakaan.
2. Fungsi Informatif , Perpustakaan mempunyai fungsi informatif, artinya informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat dicari di perpustakaan. Jenis informasi yang akan di dapat tergantung jenis perpustakaannya.
3. Fungsi Penelitian Perpustakaan mempunyai fungsi penelitian, artinya, sumber-sumber informasi yang ada di dalam perpustakaan tersebut dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang hasilnya dapat diambil menjadi bahan pertimbangan untuk menarik kesimpulan dan saran dari suatu penelitian. Umumnya fungsi ini terdapat pada perpustakaan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dan perpustakaan khusus.

4. Fungsi Kultural Perpustakaan mempunyai fungsi kultural artinya, perpustakaan memiliki dan menyediakan bahan pustaka baik tercetak maupun elektronik yang menyajikan kebudayaan daerah, kebudayaan suatu bangsa ataupun kebudayaan antar bangsa. Di perpustakaan juga tersimpan koleksi hasil karya budaya manusia dari masa-ke masa, yang dapat dijadikan rujukan untuk mempelajari sejarah peradaban manusia
5. Fungsi rekreasi Perpustakaan mempunyai fungsi rekreasi artinya, pengguna dapat mencari koleksi yang bersifat populer dan menghibur. Disamping itu, pengguna dapat menggunakan media audio visual (TV, VCD dll) serta koran yang disediakan di perpustakaan tersebut.

C. Pengertian Pemustaka

Menurut (Suwarno, 2009) Pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik buku maupun koleksi jenis lainnya. Pemustaka terdiri atas berbagai aktivitas dan profesi seperti siswa, guru, mahasiswa, dosen, atau masyarakat umum, tergantung jenis perpustakaan yang ada =.

Menurut Sutarno NS dalam Kamus Perpustakaan dan Informasi mendefinisikan “pemakai perpustakaan adalah kelompok orang dalam masyarakat yang secara intensif mengunjungi dan memakai layanan dan fasilitas perpustakaan (2008: 150)”, sedangkan “pengguna perpustakaan adalah pengunjung, anggota dan pemakai perpustakaan (2008: 156)”.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 adalah “ pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemustaka adalah pengguna yang memakai perpustakaan baik seorang atau kelompok untuk mengunjungi dan memakai layanan yang ada di perpustakaan.

D. Karakteristik Pemustaka

Beberapa karakteristik pemustaka menurut Penna (1988) mengungkapkan karakteristik tersebut adalah :

1. Individual or group yaitu apakah Pemustaka datang ke perpustakaan sebagai individu atau sebagai suatu kelompok.
2. Place of learning, yaitu tempat yang biasa digunakan oleh Pemustaka untuk membaca buku atau belajar.
3. Social situation, yaitu aspek sosial dari Pemustaka.
4. Leisure or necessity factor, yaitu apakah Pemustaka berkunjung ke perpustakaan untuk sekedar mengisi waktu luang atau karena dia membutuhkan buku atau informasi tertentu.
5. Subject of study, yaitu bidang apa yang sedang dialami Pemustaka.

6. Level of study, yaitu tingkat pendidikan Pemustaka. Kebutuhan mahasiswa S1 tentu berbeda dengan kebutuhan mahasiswa tingkat S2 atau S3.
7. Motivation, yaitu sejauh mana keinginan dan antusiasme Pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

E. Pengertian Perilaku Informasi

Pengertian perilaku menurut Notoatmodjo (1987) adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Sedangkan menurut Chaplin (2006), merumuskan perilaku sebagai bagian dari satu kesatuan pola reaksi.

Bila dihubungkan dengan informasi maka perilaku informasi adalah keseluruhan perilaku manusia yang melibatkan penggunaan dan pencarian yang melibatkan keseluruhan informasi. Perilaku pencarian informasi berawal dari adanya kebutuhan seseorang terhadap informasi. Pada saat membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhan tertentu peneliti dihadapkan pada situasi problematik. Situasi ini muncul akibat adanya kesenjangan (anomalous) antara keadaan pengetahuan yang ada di dalam dirinya dengan kenyataan kebutuhan informasi yang diperlukan.

Seperti yang dijelaskan oleh Pendit (2003) yang mengulas dan mengembangkan teori Wilson (2000), perilaku informasi merupakan keseluruhan perilaku manusia yang berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun pasif.

Perilaku pencarian informasi dimulai ketika seseorang merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya saat itu kurang dari pengetahuan yang dibutuhkannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang mencari informasi dengan menggunakan berbagai sumber informasi. Tindakan menggunakan literatur adalah suatu perilaku yang kenyataannya menggambarkan berbagai tujuan. (Krikelas dalam Suwanto, 1997:21-22).

F. Model – Model perilaku pencarian informasi

1. Model Wilson

Wilson menggambarkan perilaku pencarian informasi dalam dua model. Model yang pertama di buat pada tahun 1981 dan yang kedua pada tahun 1996. Model yang pertama di identifikasikan dalam 12 komponen yang di mulai dari pengguna informasi.

Model perilaku pencarian informasi menurut Wilson adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi psikologi seseorang
Bahwa seseorang yang sedang risau akan memperlihatkan perilaku informasi yang berbeda dibandingkan dengan seseorang yang sedang gembira.
- b. Demografis Dalam arti luas menyangkut kondisi sosial-budaya seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam hal ini. Kelas sosial juga dapat mempengaruhi perilaku informasi seseorang.
- c. Peran seseorang di masyarakat

Peran ini khususnya dalam hubungan interpersonal ikut mempengaruhi perilaku informasi.

d. Lingkungan

Dalam hal ini adalah lingkungan terdekat maupun lingkungan yang lebih luas.

e. Karakteristik

Sumber informasi karakter media yang akan digunakan dalam mencari dan menemukan informasi.

2. Model Krikelas

Model Krikelas terdiri atas tiga belas komponen. Proses Model perilaku pencarian informasi Krikelas dimulai dari atas ke bawah. Komponen paling atas dari model Krikelas adalah tindakan pengumpulan informasi dan pemberian informasi. Hasil dari pengumpulan informasi di arahkan untuk disimpan dalam memory, observasi langsung dan data pribadi, sedangkan eksternal dibagi menjadi dua komponen yaitu "kontak langsung" dan "rekam". Adapun komponen "kontak langsung" tersebut adalah hubungan tatap muka antara interpersonal seperti telfon, video call, email dll. Sedangkan komponen rekam yaitu berupa literatur seperti buku dan jurnal.

3. Model Johnson

Model ini mengandung tujuh faktor berdasarkan tiga bagian. Dalam model ini faktor latar belakang dan hubungan pribadi menjadi motivasi seseorang untuk mencari informasi. Faktor latar belakang terbagi atas demografi dan pengalaman langsung. Demografi itu sendiri antara lain usia seseorang, jenis kelamin, etnis, latar belakang pendidikan, status pekerjaan, dan kesejahteraan. Faktor hubungan pribadi diantaranya keyakinan dalam diri dan arti penting suatu informasi ikut memotivasi seseorang untuk mencari informasi. Selain faktor-faktor sebelumnya ada faktor karakter yang ikut mempengaruhi terciptanya kebutuhan/keperluan informasi. Dari faktor-faktor tersebut terciptalah kebutuhan informasi yang menghasilkan suatu tindakan pencarian informasi.

4. Model Leckie

Model ini terdiri dari 7 komponen yang dimulai dengan faktor penyebab pencarian informasi yaitu peran kerja dan tugas hingga hasil pencarian informasi. Model Leckie ini dibatasi untuk "profesional" (seperti dokter, pengacara, dan insinyur), sehingga tidak mengherankan bahwa "peran kerja" dan "tugas" dianggap sebagai motivator utama dalam mencari informasi.

5. Model Ellis

Ellis mengungkapkan model perilaku pencarian informasi nya sebagai berikut :

a. Starting

Yaitu kegiatan yang sifatnya pencarian awal informasi seperti mengidentifikasi referensi yang dapat menjadi titik awal daur pencarian.

b. Chaining

Yaitu kegiatan meut rangkaian sitasi atau bentuk hubungan referensial antar materi atau sumber sumber yang diidentifikasi selama aktivitas 'starting'. Aktivitas ini bisa saja mundur atau maju.

c. Browsing

Yaitu kegiatan mencari informasi di wilayah tertentu yang dianggap memiliki potensi. Kegiatan ini tidak hanya membaca sekilas jurnal yang sudah dipublikasikan dan table isi saja tetapi juga referensi dan abstrak yang menyertai sumber informasi tersebut.

d. Differentiating

Yaitu kegiatan memilah informasi yang diperoleh dengan memanfaatkan pengetahuan mengenai perbedaan ciri-ciri sumber informasi (misalnya, pengarang, cakupan, tingkat detail, dan kualitas) tersebut guna mengetahui kualitas informasi.

e. Mentoring

Yaitu kegiatan memantau perkembangan di lapangan dengan mengikuti sumber-sumber tertentu yang telah dipilih secara teratur (misalnya, jurnal utama, Koran, konferensi, majalah, buku, dan katalog).

f. Extracting

Yaitu aktivitas yang berhubungan dengan melanjutkan pencarian dengan menggali lebih dalam sumber informasi dan mengidentifikasi relevansi materi yang ada dengan selektif.

6. Model Kuhlthau

Kuhlthau mengemukakan beberapa tahapan dalam perilaku pencarian informasi yaitu :

1. Initiation , ada tahapan ini digambarkan dengan perasaan ketidakpastian terkait permasalahan yang sedang dihadapi oleh responden, sehingga dari ketidakpastian itu akan memunculkan dorongan dari diri responden untuk melakukan tindakan lanjutan guna menemukan informasi untuk memenuhi informasi yang mereka butuhkan.
2. Topic selection, yaitu dimana perasaan ketidakpastian masih berlanjut, namun ada optimism dan kegembiraan ketika seleksi selesai dibuat. Yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan memilih topic utama yang akan diteliti dan pendekatan dalam pencarian.

3. Exploration, tahapan ini sering dikatakan poses yang paling sulit karena perasaan kebingungan, ketidakpastian seringkali bertambah dalam tahap ini dikarenakan penemuan informasi yang tidak cocok, tidak konsisten dan tidak pas dengan konsep sebelumnya.
4. Focus formulation, yaitu tahapan dimana ketidakjelasan berkurang dan kepercayaan diri meningkat. Dalam tahap ini informasi yang telah terkumpul diidentifikasi dan dipilih untuk membentuk perspektif yang fokus.
5. Collection, yaitu tahap dimana interaksi antara pengguna dan sistem informasi sangat efektif dan efisien.
6. Presentation, yaitu tahapan dimana ada perasaan lega, perasaan puas ketika pencarian berjalan dengan baik atau kekecewaan jika terjadi sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Depok Berdasarkan Model Khulthau

Berdasarkan data yang diambil dari Skripsi berjudul “Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Depok” yang ditulis oleh Syafa Muthi’ah, penulis memfokuskan objek utama penelitiannya kepada mahasiswa dan pelajar. Penulis juga melakukan wawancara dan observasi ke Perpustakaan Umum Kota Depok untuk melakukan penelitiannya.

Perilaku pencarian informasi yang ada di Perpustakaan Umum Kota Depok dilihat dengan menggunakan model Khulthau. Khulthau mengemukakan ada 6 karakteristik perilaku individu dalam menemukan informasi, berikut karakteristik beserta hasil analisisnya berdasarkan data yang diambil dari skripsi “Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Depok”, yaitu :

1. Initiation, pada tahap ini berdasarkan data dari jurnal “Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Depok” mahasiswa dan pelajar yang berkunjung ke Perpustakaan Umum Kota Depok mulai menyadari permasalahan yang dihadapi yaitu permasalahan tentang tugas yang diberikan oleh dosen dan guru mereka, kemudian Tindakan yang pertama yang mereka lakukan adalah mencari informasi terkait tugas mereka. Pada tahapan ini digambarkan dengan perasaan ketidakpastian terkait permasalahan yang sedang dihadapi oleh pelajar dan mahasiswa, sehingga dari ketidakpastian itu akan memunculkan dorongan dari diri pelajar dan mahasiswa untuk melakukan tindakan lanjutan guna menemukan informasi untuk memenuhi informasi yang mereka butuhkan. Hal ini dibuktikan dengan data yang telah diteliti oleh peneliti yang bersangkutan menunjukkan bahwa mahasiswa dan pelajar lebih dulu mencari informasi mengenai tugas mereka melalui google atau internet sebelum mereka menemukan referensi yang tepat mengenai tugas mereka. Mahasiswa dan pelajar juga mengungkapkan jika mencari informasi di google lebih mudah

sedangkan di perpustakaan mereka harus membeli buku terlebih dahulu dengan harga buku yang terbilang cukup mahal.

2. Topic selection, pada tahap ini berdasarkan data dari jurnal “Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Depok” mahasiswa dan pelajar melakukan pencarian informasi sebelum mengunjungi perpustakaan, yaitu melakukan pencocokan data data yang mereka cari di internet untuk memastikan apakah informasi tersebut cocok dengan apa yang mereka butuhkan. Diantaranya yaitu seorang pelajar yang diberikan tugas untuk mencari referensi mengenai uji kompetensi jurusan, sebelum ke perpustakaan Umum Depok para pelajar tersebut melakukan pencarian di informasi di internet jika mereka tidak mengerti informasi yang berada di internet, mereka langsung mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi tambahan terkait tugas mereka.
3. Exploration, pada tahapan ini berdasarkan data dari jurnal “Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Depok” yang dilakukan oleh para pelajar dan mahasiswa dalam mengerjakan tugas mereka. pada fase ini mereka menemukan informasi tambahan dari internet yang membuat mereka bingung dan tidak mengerti sehingga mengharuskan mereka untuk mengunjungi perpustakaan. sebelum ke perpustakaan mereka juga melakukan pencarian di internet dengan mengunjungi situs depok.go.id untuk mencari informasi mengenai Perpustakaan Umum Kota Depok. ada juga Sebagian mahasiswa dan pelajar yang datang langsung ke Perpustakaan Umum Kota Depok dan melakukan pencarian referensi terkait tugas mereka.
4. Focus formulation, pada tahapan ini berdasarkan data dari jurnal “Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Depok” yang dilakukan oleh para pelajar dan mahasiswa memilih referensi dan sumber data yang jelas serta pengarang yang jelas pula, selain itu para pelajar dan mahasiswa yang datang berkunjung ke Perpustakaan Umum Kota Depok harus memilih referensi yang didapat yang sesuai dengan informasi yang mereka butuhkan dan buku atau referensi yang pengarang nya sesuai dengan bidang dan pakarnya. Hal ini dikarenakan para pelajar dan mahasiswa itu mengungkapkan bahwa dosen dan guru mereka akan menanyakan darimana referensi atau data yang mereka dapatkan apakah relevan atau efektif dan terbukti secara ilmiah dan tidak asal asalan.
5. Collection, pada tahapan ini berdasarkan data dari jurnal “Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Depok” yang dilakukan oleh para pelajar dan mahasiswa ini adalah merangkum dan mengumpulkan informasi yang telah didapatkan. Cara mereka mengumpulkan informasi tersebut pun berbeda diantaranya adalah dengan mengidentifikasi pengarang, isi dan sumbernya mereka mengungkapkan bahwa pengarang nya

harus jelas beserta isinya apakah relevan atau tidak, selain itu mereka juga menggunakan cara dengan mencocokkan kembali semua informasi yang telah mereka pilih dan menyesuaikannya apakah sudah relevan atau tidak. Para pelajar juga melakukan perangkuman referensi dengan melihat lagi arahan yang diberikan oleh guru mereka yang harus sesuai dengan tugas mereka.

6. Presentation, pada tahap ini berdasarkan data dari jurnal "Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Depok" para pelajar dan mahasiswa telah selesai melakukan pencarian informasi terkait tugas mereka. Berdasarkan data yang diteliti oleh peneliti setelah para pelajar dan mahasiswa selesai melakukan pencarian informasi di perpustakaan terdapat rasa lega karena ada beberapa informasi yang dicari benar dan relevan dan ada juga yang kecewa karena informasi dicari dianggap kurang relevan, dan para pelajar dan mahasiswa itu mengungkapkan biasanya setelah selesai melakukan pencarian informasi mereka akan berdiskusi dan saling tukar informasi untuk semakin mengetahui keakuratan dan kerelevanan informasi yang telah mereka dapatkan.

A. Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Masjid Pusdai Jawa Barat

Berdasarkan data yang diambil dari jurnal berjudul "Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Pada Perpustakaan Masjid (Studi Deskriptif Terhadap Pemustaka Pada Perpustakaan Masjid Pusdai Jawa Barat)" yang ditulis oleh Linlin Nurdianti dkk. Penulis memfokuskan objek utama penelitiannya kepada pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Masjid Pusdai Jawa Barat. Penulis juga melakukan perhitungan sampel di Perpustakaan Masjid Pusdai Jawa Barat pada bulan Desember 2014 yang berjumlah 456 orang.

Perilaku pencarian informasi yang ada di Perpustakaan Masjid Pusdai Jawa Barat dilihat dengan menggunakan model Khulthau. Khulthau mengemukakan ada 6 karakteristik perilaku individu dalam menemukan informasi, berikut karakteristik beserta hasil analisisnya berdasarkan data yang diambil dari jurnal "Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Pada Perpustakaan Masjid (Studi Deskriptif Terhadap Pemustaka Pada Perpustakaan Masjid Pusdai Jawa Barat)", yaitu:

1. Initiation, pada tahap ini berdasarkan data dari jurnal "Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Pada Perpustakaan Masjid (Studi Deskriptif Terhadap Pemustaka Pada Perpustakaan Masjid Pusdai Jawa Barat)" pemustaka yang mengunjungi Perpustakaan Masjid Pusdai Jawa Barat terbiasa melakukan penentuan subjek atau menentukan referensinya dahulu baru setelah itu mereka melakukan pencarian informasi ke perpustakaan. Hal ini dianggap tepat karena jika langsung mencari informasi di perpustakaan maka informasi yang dicari

masih ngambang dan pemustaka masih merasa kebingungan untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

2. Topic selection, pada tahap ini berdasarkan data dari jurnal “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Pada Perpustakaan Masjid (Studi Deskriptif Terhadap Pemustaka Pada Perpustakaan Masjid Pusdai Jawa Barat) ” Tindakan yang dilakukan oleh pemustaka di Perpustakaan Masjid Pusdai Jawa Barat adalah setelah mereka menentukan subjek atau referensi yang sebelumnya sudah mereka tentukan , Langkah selanjutnya adalah mereka mulai memilih atau menseleksi topik apa yang harus dicari di perpustakaan , biasanya mereka menggunakan catatan kecil dalam memilih topik tersebut hal ini bertujuan agar informasi yang mereka cari adalah informasi yang tepat dengan sumber yang jelas , efektif serta relevan dan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Selain menggunakan catatan kecil pemustaka disana juga berdiskusi atau bertanya kepada orang lain terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi tambahan terkait informasi yang pemustaka tersebut butuhkan sebelum melakukan pencarian di perpustakaan. Lain hal nya pemustaka yang merupakan mahasiswa , mereka melakukan pencarian di internet terlebih dahulu untuk melihat rekomendasi buku yang sesuai dengan apa yang dia butuhkan dan relevan.
3. Exploration, pada tahapan ini berdasarkan data dari jurnal “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Pada Perpustakaan Masjid (Studi Deskriptif Terhadap Pemustaka Pada Perpustakaan Masjid Pusdai Jawa Barat) ” pemustaka melakukan pencarian buku atau referensi yang telah di pilih tadi , mereka mulai mengeksplor atau menjelajah mencari buku yang sesuai dengan kebutuhan mereka di Perpustakaan Masjid Pusdai Jawa Barat , berdasarkan data yang dikumpulkan banyak pemustaka yang datang untuk mencari buku di Perpustakaan Masjid Pusdai Jawa Barat Hal ini menggambarkan bahwa perpustakaan menjadi sumber / saluran informasi yang diutamakan oleh pemustaka untuk melakukan pencarian informasi. Topik atau subjek yang paling banyak dicari di Perpustakaan Masjid Pusdai Jawa Barat ini tercatat hingga mencapai nilai 270 adalah topik atau referensi mengenai Aqidah / tauhid Islam.
4. Focus formulation, pada tahapan ini berdasarkan data dari jurnal “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Pada Perpustakaan Masjid (Studi Deskriptif Terhadap Pemustaka Pada Perpustakaan Masjid Pusdai Jawa Barat) ” pemustaka sudah memfokuskan informasi apa yang harus dicarinya , seperti pemustaka yang ingin mencari informasi mengenai keislaman maka dia harus memfokuskan informasi yang dia cari mengenai Aqidah Islam , Hadis dan Fiqih . selain itu ada juga pemustaka yang merupakan seorang pembisnis maka informasi yang harus dia cari dan fokuskan adalah referensi mengenai buku tentang berbisnis dan referensi tentang cara mengelola suatu usaha. Lain hal nya mahasiswa , mereka

memfokuskan kepada buku atau referensi yang berkaitan tentang tugas atau penelitian yang diberikan oleh dosen mereka.

5. Collection, pada tahapan ini berdasarkan data dari jurnal “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Pada Perpustakaan Masjid (Studi Deskriptif Terhadap Pemustaka Pada Perpustakaan Masjid Pusdai Jawa Barat) ” pemustaka sudah menemukan topik atau referensi yang telah dicari dan mulai mengumpulkannya yang kemudian akan dijadikan sebagai informasi mereka. Menurut data yang ada di jurnal bahwa pemustaka yang berada di Perpustakaan Masjid Pusdai Jawa Barat perilaku dalam menyimpan informasi berbeda-beda sesuai dengan kemauan individu masing-masing, tercatat bahwa perilaku penyimpanan informasi lewat digital dengan nilai skor 232 sedangkan perilaku penyimpanan informasi melalui buku catatan dengan nilai skor 231.
6. Presentation, pada tahap ini berdasarkan data dari jurnal “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Pada Perpustakaan Masjid (Studi Deskriptif Terhadap Pemustaka Pada Perpustakaan Masjid Pusdai Jawa Barat) ” pemustaka yang sudah mendapatkan informasi di Perpustakaan Masjid Pusdai Jawa Barat mulai menerapkan informasi tersebut kedalam masing-masing profesi dan lingkungan mereka. Perolehan informasi yang didapat mereka tersalurkan dengan sesuai dengan peran yang dijalankan seperti mahasiswa, ahli agama, dan pembisnis. Semua peran tersebut mendapatkan porsi yang sama dalam penyaluran hasil pencarian informasi.

B. Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang

Berdasarkan data yang diambil dari jurnal berjudul “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang ” yang ditulis oleh Nurul Hayati dan Diaz Mawar Sawitri. Penulis memfokuskan objek utama penelitiannya kepada pemustaka yang berkunjung ke Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang dari bulan September – Desember 2016. Penulis juga melakukan perhitungan sampel di Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang yang berjumlah 10452 orang.

Perilaku pencarian informasi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang dilihat dengan menggunakan model Khulthau. Khulthau mengemukakan ada 6 karakteristik perilaku individu dalam menemukan informasi, berikut karakteristik beserta hasil analisisnya berdasarkan data yang diambil dari jurnal “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang ”, yaitu:

1. Initiation, pada tahap ini berdasarkan data dari jurnal “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang ” pemustaka yang mengunjungi Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang dalam melakukan pengenalan terhadap kebutuhan informasi yang ingin dicarinya sebanyak 41% responden menjawab selalu melakukan

pengenalan terlebih dahulu informasi yang seperti apa yang mereka ingin cari sementara sebanyak 42% responden menjawab sering melakukan pengenalan kebutuhan informasi mereka dan sebanyak 16% responden menjawab kadang kadang untuk melakukan pengenalan terhadap kebutuhan informasi mereka. Cara mereka melakukan pengenalan kebutuhan informasi mereka adalah dengan cara mengidentifikasi informasi dan merumuskan masalah informasi mereka sebelum dicari.

2. Topic selection, pada tahap ini berdasarkan data dari jurnal “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang “ pemustaka yang berkunjung dalam memilih topik atau referensi yang sesuai dengan kebutuhan mereka , para responden sebanyak 51% menjawab selalu memilih topik atau referensi sebelum melakukan pencarian dan responden sebanyak 31% menjawab sering dalam memilih topik , begitu juga responden sebanyak 17% menjawab kadang kadang dalam memilih topik atau referensi informasi yang mereka ingin cari. Cara mereka memilih topik atau referensi yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka adalah dengan cara mengetahui sumber informasi mana yang sesuai dalam memenuhi kebutuhan informasinya dan sumber informasi yang relevan digunakan.
3. Exploration, pada tahapan ini berdasarkan data dari jurnal “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang “ pemustaka yang berkunjung melakukan berbagai cara yang berbeda dalam melakukan tahapan mengeksplor atau pencarian informasi diantaranya adalah , responden sebanyak 60% menjawab selalu menggunakan lebih dari satu sumber atau beberapa referensi informasi untuk melakukan pencarian dan mengeksplor informasi , responden sebanyak 44% melakukan pencarian dan pengeksploran informasi dengan menggunakan kata kunci , dan responden sebanyak 43% melakukan pencarian dan mengeksplor informasi dengan cara menggunakan atau mencari informasi langsung ke database dengan menggunakan kata indeks dan frase.
4. Focus formulation, pada tahapan ini berdasarkan data dari jurnal “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang “ pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan dalam memfokuskan informasi yang telah dicarinya adalah dengan cara membandingkan Kembali informasi yang telah didapat untuk mengetahui informasi mana yang paling relevan dan tepat untuk digunakan , setelah itu pemustaka akan menilai kembali keakuratan informasi yang telah dicari untuk mencari kualitas sumber informasi yang bermutu untuk digunakan. Dalam hal ini sebanyak 24% responden menjawab selalu membandingkan Kembali informasi yang telah didapat dan sebanyak 44% responden menjawab selalu menilai Kembali keakuratan sumber informasi yang telah mereka cari. Selain cara tersebut ada juga 32% responden

menjawab selalu membandingkan sumber informasi yang telah didapat dari perpustakaan dengan sumber informasi yang ada di internet untuk lebih fokus dalam menentukan topik yang tepat untuk kebutuhan informasi mereka.

5. Collection, pada tahapan ini berdasarkan data dari jurnal “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang “ pemustaka telah mengumpulkan informasi yang dianggap sudah tepat dan sesuai dengan kebutuhan informasi mereka dan relevan digunakan. Hal ini dibuktikan data yang telah tertera di jurnal “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang “ bahwa informasi yang telah dikumpulkan dapat mereka atur dan olah sendiri informasi tersebut dengan baik.
6. Presentation, pada tahap ini “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang “ dalam mempresentasikan atau mengaplikasikan informasi yang telah didapat oleh para pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang dilakukan berbagai macam cara diantaranya , responden sebanyak 48% memilih mengaplikasikan informasi yang mereka dapat dengan cara merangkum dan mencari inti utama informasi yang telah mereka cari , responden sebanyak 23% memilih mengaplikasikan dengan cara menuliskan Kembali informasi yang telah didapat dalam bentuk tercetak , responden sebanyak 47% kadang kadang mengaplikasikan informais yang mereka dapat dengan cara membagikan hasil informasi nya lewat media elektronik seperti blog , email , dll. Dan responden sebanyak 63% mengaplikasikan informasi yang telah didapat dengan cara membagikan hasil informasi yang didapat kepada teman dan kerabat mereka.

C. Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Katolik Musi Charitas

Berdasarkan data yang diambil dari jurnal berjudul “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Studi Kasus Perpustakaan Universitas Katolik Musi Charitas ” yang ditulis oleh Chatarina Eka Oktavilia . Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan memfokuskan objek utama penelitiannya kepada pemustaka sebagai anggota aktif di perpustakaan UKCM . Penulis juga melakukan perhitungan sampel di Perpustakaan UKMC di tahun 2018 yang berjumlah 1979 orang dan sampel pemustaka dari Kampus Bangau dengan ketelitian 10% sebanyak 95 orang.

Perilaku pencarian informasi yang ada di Universitas Katolik Musi Charitas dilihat dengan menggunakan model Khulthau . Khulthau mengemukakan ada 6 karakteristik perilaku individu dalam menemukan informasi, berikut karakteristik beserta hasil analisisnya berdasarkan data yang diambil dari jurnal “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Studi Kasus Perpustakaan Universitas Katolik Musi Charitas ”, yaitu :

1. Initiation, pada tahap ini berdasarkan data dari jurnal “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Studi Kasus Perpustakaan Universitas Katolik Musi Charitas

” sebelum mencari informasi di perpustakaan , pemustaka terlebih dahulu menentukan topik apa yang ingin dicari , cara pemustaka menentukan topik adalah dengan mencari tahu sendiri tanpa bertanya kepada dosen atau sesama teman mereka.

2. Topic selection, pada tahap ini berdasarkan data dari jurnal “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Studi Kasus Perpustakaan Universitas Katolik Musi Charitas ” pemustaka dalam memilih topik yang ingin dicari mereka lebih banyak menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan seperti buku , jurnal , dan skripsi dibandingkan dengan mencari artikel jurnal di internet.
3. Exploration, pada tahapan ini berdasarkan data dari jurnal “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Studi Kasus Perpustakaan Universitas Katolik Musi Charitas ” pemustaka disana dalam mencari atau mengeksplor informasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka , pemustaka di perpustakaan UKMC lebih memilih langsung mencari informasi dengan mendatangi rak tempat buku , jurnal dan skripsi berada dibandingkan dengan mencari di katalog online atau OPAC.
4. Focus formulation, pada tahapan ini berdasarkan data dari jurnal “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Studi Kasus Perpustakaan Universitas Katolik Musi Charitas ” pemustaka dalam memfokuskan informasi yang dicarinya tidak selalu buku , jurnal , ataupun skripsi dengan edisi terbaru. Pemustaka lebih mementingkan isinya yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka.
5. Collection, pada tahapan ini berdasarkan data dari jurnal “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Studi Kasus Perpustakaan Universitas Katolik Musi Charitas ” pemustaka telah mengumpulkan informasi yang dianggap sudah tepat dan sesuai dengan kebutuhan informasi mereka dan relevan digunakan. Hal ini dibuktikan data yang telah tertera di jurnal “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Studi Kasus Perpustakaan Universitas Katolik Musi Charitas ” bahwa informasi yang telah dikumpulkan dapat mereka pergunakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan informasi mereka , karena mereka percaya bahwa koleksi yang ada di perpustakaan UKMC merupakan koleksi yang sumbernya jelas dan relevan untuk digunakan.
6. Presentation, pada tahap ini “ Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Studi Kasus Perpustakaan Universitas Katolik Musi Charitas ” dalam mempresentasikan atau mengaplikasikan informasi yang telah didapat oleh para pemustaka di perpustakaan UKCM tidak membandingkan informasi yang telah didapat di perpustakaan dengan sumber alternatif lain , mereka mengaplikasikannya dengan baik untuk memenuhi tugas mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi setiap pemustaka itu berbeda tergantung sikap yang bagaimana yang membuatnya nyaman dalam mencari informasi. Selain itu, perilaku informasi yang dilakukan oleh mereka merupakan perilaku yang mereka anggap relevan dan efektif untuk menemukan informasi dengan cepat dan relevan untuk mereka gunakan.

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa pemustaka hendaknya melakukan pencarian informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan dan akurat serta relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arma, M. Arif dan Malta Nelisa. Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1 (2), 16-23.
- Fadhilah, Rahmi dan Malta Nelisa. Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 3 (1), 104-111.
- Faturrahman, Muslih. Model-Model Perilaku Pencarian Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 1 (1), 74-91.
- Hayati, Nurul dan Diaz Mawar Sawitri. Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang (Berdasarkan Model Literasi Informasi Seven Pillars). *Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya dan Agama*, 24 (1), 1-18.
- Kormalasari, Rita. *Definisi, Tugas Dan Fungsi Perpustakaan*. Scientific Repository Ipb. 2010. Diakses pada tanggal 5 Desember 2022. https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/27652/1/Rita%20Komalasari_Definisi....pdf
- Muthi 'Ah, Syafa. 2020. Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Depok. Skripsi. Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta.
- Nurdianti dkk. (2019). Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Pada Perpustakaan Masjid (Studi Deskriptif Terhadap Pemustaka Pada Perpustakaan Masjid Pusdai Jawa Barat). *Journal of library and information science*, 2 (1), 62-77.
- Oktavilia, Chatarina Eka. Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Studi Kasus Perpustakaan Universitas Katolik Musi Charitas. *Jurnal TIARSIE*, 16 (3), 79-85.
- Raihana, Rifni dan Taufik Asmiyanto. Perilaku Pencarian Informasi Pada Mahasiswa Strata Satu (S1) Pendidikan Biologi Angkatan 18 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Pustakaloka : Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 12 (2), 136-151.
- Widiyastuti. Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau. *Jurnal Pustaka Budaya*, 3 (2), 51-64.